



ASOSIASI PROGRAM PASCASARJANA
Perguruan Tinggi Muhammadiyah



KN APPPTMA IX

Konferensi Nasional

Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiah
Direktorat Program Pascasajana - Universitas Muhammadiyah Malang

14 - 15 Desember 2019

HUMANISASI IPTEK MENUJU INDONESIA BERKEMAJUAN

Dr. Muhammad Azhar, MA

(APPTM-UM Malang, 8 Desember 2019)

Kritik Terhadap Iptek

Empiricism-Positivism-"Objectivism"
Individualism-Hedonism
Secularism-Nir Spirituality

Academic Anxiety

1. Hegemoni Kosmologi *Materialism*
2. Hegemoni iptek terhadap kemanusiaan
3. Ketegangan antara iptek dan nilai keagamaan dan moral sosial
4. Ketegangan iptek dengan kearifan local
5. Spesifik Muhammadiyah: AIK, baru tahapan ketiga (Tahap Dialog)

Core Problem

1. Dehumanisasi iptek
2. Iptek untuk kemanusiaan

Prior Research

- 1965: Ian G. Barbour (**Four patterns** of the relationship between religion and science: (1) conflict (enemies); (2) independence (strangers; everyone stands on their own); (3) dialogue (partners; mutual communication);

- (4) integration (unity and synergy).
- 1982: Isma'il Raji al-Faruqi (**Islamization of Knowledge**)-INSIST
- 1983: Armahedi Mehzar (Sains cenderung menjadi otonom sehingga karenanya **ia lebih sering dipandang sebagai satu-satunya jalan menuju kebenaran.**)
- 1988: Fazlur Rahman (**Scientification of Islam**) “He also emphasized on the need for “an intellectual task of elaborating an Islamic metaphysics on the basis of the Qur’an” - the metaphysical conforming to the spirit of the Qur’an and informed by the Qur’anic weltanschauung. - PARAMADINA

- 2000: Ian G. Barbour (*When Science Meets Religion: Enemies, Strangers or Partners?* San Francisco: Harper Collins.)
 - 2002: Seyyed Hosein Nasr (*Ecosophy*)
-
- 2005: Mulyadhi Kertangera (Sebagaimana Barat membatasi objeknya hanya pada entitas-entitas fisik, maka **alat atau sumber yang mereka pakai untuk memperoleh pengetahuan tentang entitas-entitas fisik tersebut adalah indra-indra fisik**)
 - 2005: Zainal Abidin (dkk). (*Integrasi Ilmu dan agama: **Integrasi dan Aksi***).
 - 2006: Abdullah Saeed (**Progressive Islam-Progressive Ijtihadi**: Progressive Islam is an attempt to reactivate the progressive dimension of Islam which has undergone in a fairly long period of torpor in which the dynamism of Islam in everyday life was suppressed by the dominance of the text.

. 2008: Kuntowijoyo (**Ilmu Sosial Profetik (ISP)/Humanisasi, Liberasi, Transendensi**: Kuntowijoyo tak lantas memaksakan diri menghindari segala teori dan metodologi konvensional Barat. **Perkakas keilmuan Barat ia perlakukan sebagai semacam pengayaan pemikiran.** Dari situ ia berupaya melakukan **sintesis pemikiran Barat dan Islam.** Sebagai misal, tengoklah upayanya menafsir Alquran dengan memakai kerangka keilmuan Barat itu.

“Misalnya saja dia menangkap makna yang terkandung dalam Surah Ali Imran ayat 110, dengan konsep-konsep yang dikenal umum yaitu **humanisasi dan emansipasi** untuk istilah ‘*amr ma’ruf*’, **liberasi** untuk ‘*nahiy munkar*’, dan **transendensi** untuk ‘iman kepada Allah’. Di sini dia berupaya memahami Al-Quran dalam kerangka ilmu, **terutama teori-teori sosial,**” tulis Dawam dalam pengantarnya untuk kompilasi karya Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi* (2008: 28).

- 2008: Jasser Audah (This take us to the realm of science (natural and social), and defines a mechanism of interaction between Islamic Law **and other branches of knowledge**)
- 2010: Nidhal Geussom (Modern science must be integrated into the Islamic worldview, **including the theory of biological and human evolution**, which he maintains does not contradict Islamic tenets and ethos. He insisted that the Muslim world should take "scientific questions—quantum questions—with utmost seriousness if it is to recover its true heritage and integrity)
- 2012-2013 (**popular issue in Indonesia**: The Relationship Between Religion and Science)/Kritik tentang Linieritas (LIPi)

Filsafat Pendidikan Muhammadiyah (?)

- Dalam usia Muhammadiyah menjelang satu abad dengan jumlah lembaga pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi ribuan, **adalah suatu yang aneh Muhammadiyah belum mempunyai filsafat pendidikan.** Bagaimana mungkin kerja hiruk-pikuk pendidikan tanpa satu panduan cita-cita yang jelas? Apatah lagi bila dikaitkan dengan upaya mendidik dalam rangka pembentukan generasi ke depan. Ketiadaan penjabaran filsafat pendidikan ini, menurut Mahsun Suyuthi, merupakan sumber utama masalah pendidikan di Muhammadiyah. Bahkan Rusli Karim menengarai bahwa **kekosongan orientasi filosofis ini ikut bertanggung jawab atas penajaman dikotomi antara “ilmu-ilmu keagamaan” dan “ilmu umum”, yang pada giliran berikutnya akan melahirkan generasi yang berkepribadian ganda yang tidak menutup kemungkinan justru akan melahirkan "musuh" dalam selimut.** Dengan demikian, sudah tinggi waktunya untuk bergegas mencoba menjajagi kemungkinan munculnya satu alternatif rumusan pendidikan Muhammadiyah sebagai **ikhtiar meniti jalan baru pendidikan Muhammadiyah.** Menyatakan bahwa pendidikan Muhammadiyah belum memiliki rumusan filosofis bukan berarti tidak ada sama sekali perbincangan ke arah itu.

Paradigma-Teoritik: Aliran Humanisme

Humanisme Sekuler
Humanisme Religius

Approach

- Kritik Filosofik-Ontologik
- Kritik Paradigmatik-Epistemologik
- Kritik Teoritik (*Nazhariyyah*)
- Kritik Aksiologik
- Evaluasi

Sejarah Pertentangan Agama dan Sains

- **Agamawan Eropa** (Geosentris) vs **Saintis/Kepler, Galileo, Copernicus, Giordano Bruno** (Heliosentris). Bruno dibakar hidup-hidup (1600 M).
- Fatwa MUI “vs” Fatwa MK tentang nasib anak dan “isteri” non-marital; kasus Hisab “vs” Rukyah; dll.
- Iptek sebagai **produk Sekularisme abad tengah**: antijiwa, antispirit kemanusiaan, abai dengan nilai dan norma.
- Sujatmoko: **Iptek tidak mampu menjawab tentang tujuan hidup**, baik dan buruk, makna hidup, dll

ASAS ISLAM

- 1. *Rahmatan lil-'alamin*
- 2. *Manfaat-Maslahah (Virtue)*
- 3. Inklusif
- 4. *Open mind*
- 5. Eksplorasi-Riset (Ibn Taimiyah: *al-haqiqatu fi al-a'yan laa fi al-adzhan*)
- 6. *Tajdid-ijtihad*
- 7. *Maqashid as-Syariah*
- 8. *Ta'awun (networking-collaboration-teamwork)*
- 9. Progresif-Futuristik

ASAS SAINS

- 1. *Burhani* (rasional-empiris)
- 2. Iptek-Irfani (?) (*kecerdasan robotik-computer-kursi*)

- 3. *Change* (Subjective-"Objective"-Intersubjective)
- 4. *Limited*
- 5. Sejauh nalar dan imajinasi manusia (perspektif-paradigma-metodologi-ideologi)
- 6. Kontekstual-local
- 7. *Manfaat-Mafsadah*
- 8. Alat
- 9. "*Truth*"-*knowledge* (produk teknologi: kemudahan-kesejahteraan)
- 10. "Secular" (Barat menolak dominasi gereja)/ Agama tidak menghambat, tetapi tafsir yg menghambat kemajuan sains). *Shifting paradigm* (Thomas Kuhn)

DIALEKTIKA HUMANISASI IPTEK

- 1. Fuad Hasan/Soedjatmoko vs Habibie (“Humanisme” vs Iptek / *link and match*)
- 2. Keputusan MK tentang SDM dan Iptek
- 3. Lemah iptek, dan minus *link and match*
- 4. *Pragmatism/Developmentalism*

NEXT

- A. Iptek plus *Humanity*

- B. **Rekonstruksi Filsafat** Pendidikan/Keilmuan Indonesia (Islam, Muhammadiyah dan Umum)
- C. **Iptek untuk kita**, bukan kita utk iptek
- D. *Local science/indigenous science*
- E. “Scopus” ala PTM

- **F. Rekonstruksi Filsafat Pendidikan dan Iptek Muhammadiyah** (Menuju Posmoderisme Muhammadiyah). **Lompatan ke periode keempat AIK** (Integrasi Agama dan Sains serta **turunannya** dalam semua disiplin ilmu).
- G. Internasionalisasi Muhammadiyah (*New Muhammadiyah Values*)/**Nilai Kemuhammadiyah Baru**, dan **Implikasinya dalam Integrasi Agama dan Sains** (Baca: *Fresh Ijtihad*).
- H. **Dari revolusi 4.0, 5.0, ke 6.0 (PTM-Majelis Pascasarjana Muhammadiyah)**
- I. IT murah bagi si *dlu'afa* (person-institusi). Big data yang *high cost*, cukup disediakan di Jakarta, tetapi bisa diakses di seluruh Indonesia.
- J. Dana 15 Triliun untuk Hilirisasi iptek (***matching* dengan roadmap riset PTM**)
- K. **Baru 5%** hasil riset yang diamankan

Menuju Ruang Ijtihad Baru: TEKNO-HUMANISTIK

- *Humanistic-Technology*
- **Digital Humanism**, as **defined** by Gartner, is the notion *that people are the central focus* in the manifestation of **digital businesses** and **digital workplaces**. Businesses who embrace digital humanism use **technology** to **redefine** the way people achieve their goals and enable people to achieve things not previously possible.
- **(FGD/Riset: Ontologi, epistemologi dan aksiologi/Pemikiran Islam-Muhammadiyah Kontemporer)**

GREEN AND PEACEFULL WORLD

- *Green Religion*
- *Green Science*
- *Green Ecology*
- *Green Politics*
- *Green Economy*
- (*Female Science*; Teologi-Akhlaq-Fikih Sains, dll.)

Tajdid Iptek *ala* Muhammadiyah

- Bukan hanya humanisasi iptek, lebih dari itu adalah upaya **penciptaan** inovasi-kreasi berbagai temuan iptek yang humanis.
- Alam dan social Indonesia sangat **kaya dengan potensi** bagi temuan iptek yang humnis tsb. Contoh, *rest area* bisa jadi etalase temuan *local science*, dll.
- **“Milenialisasi”** kepemimpinan dan manajemen Muhammadiyah di semua lini (Momentum Mukhtamar 2020).

Penutup

- “Semua usaha pembangunan pada akhirnya akan sia-sia kalau pembangunan itu tidak mampu membantu **mengembangkan makna-makna** yang merupakan dasar hidup manusia”. (Peter L. Berger).
- Setiap pembangunan harus diarahkan kepada **tujuan luhur** yakni pembangunan manusia (Anton Suban, 1994: 75).
- Adakah *teori baru ala Black Hole* dalam ilmu psikologi, antropologi, sosiologi, politik, ekonomi, *religious studies*, dll. (Muaz)

Bibliografi

- Abdullah, Amin. 2019. *Fresh Ijtihad; Manhaj Pemikiran Keislaman Muhammadiyah di Era Disrupsi*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
 - Al-Faruqi, Ismail Raji. 1988. *Islamization of Knowledge: General Principles and Workplan*. Herndon, Virginia, US: International Institute of Islamic Thought.
-
- As-Sirjani, Raghieb. 2009. *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia* (terjemahan dari *Madza Qaddamal Muslimuna lil 'Alam Ishaamatu al-Muslimin fi al-Hadharah al-Insaniyah*). Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
 - Azhar, Muhammad. 2017. "The New Muhammadiyah Values for 'The Postmodern Muslim World'", *International Journal of Development Research (IJDR)*, March 2017 , Vol. 07, issue, 03, pp. 12206-12211, ISSN :2230-9926(URL: <http://www.journalijdr.com/archive/2017033-6> pages. Tbtees_dp: a tool used to build a tree (data structure) for evaluation of educational system using early data preprocessing. Hrushikesava Raju, S. and NagabhushanRao, M. Volume. 07. Article ID. 7964. 4 pages).
- Azhar, Muhammad. 2016. "The New Relationship Between Religion and Science: A New Islamic Epistemology", *International Conference on Social Sciences and Management*, Pebruary 5-7, 2016 Dubai, UAE.
- Azhar, Muhammad. 2015. "Arkoun's Thought of Humanity: A New Bridging Toward Islamic and Western Civilization", *The Social Sciences* (2015 Volume 10) Page No.: 1560-1573 DOI:
- Bagir, Zainal Abidin, dkk. (eds.). 2005. *Integrasi Ilmu dan Agama: Integrasi dan Aksi*. Bandung: Mizan.

Barbour, Ian G. 1965. *Issues in Religion and Science*. Englewood Cliffs, N.J. : Prentice- Hall Inc.

- ----- . 2000. *When Science Meets Religion: Enemies, Strangers or Partners?* San Francisco: Harper Collins.
- Geussoum, Nidhal. 2011. *Islam's Quantum Question: Reconciling Muslim Tradition and Modern Science*. London: I.B. Tauris and Co Ltd.
- Harrison, Peter. 2015. *The Territories of Science and Religion*. London: The University of Chicago Press, Ltd.
- Mahzar, Armahedi. 1983. *Integralisme sebuah Rekonstruksi Filsafat Islam*. Bandung: Pustaka Salman.
- Mulkhan, Munir, dkk. *Filsafat Pendidikan Muhammadiyah*.
- Nasr, Seyyed Hossein. 1970. *Science and Civilization In Islam*. New York: The New American Library.
- Nasr, Seyyed Hosein. 1993. *Introduction to Islamic Cosmological Doctrines*. Newyork: Suny Press.
- Nasr, Seyyed Hosein. 2002. *The Heart of Islamic, Enduring Values for Humanity*. New York: Harper-San Fransisco

- Netton, Ian Richard. 2006. “**Allah Transcendent: Studies in the Structure and Semiotics of Islamic Philosophy, Theology and Cosmology**”, dalam Kartanegara Mulyadhi, *Reaktualisasi Tradisi Ilmiah Islam*, Jakarta: Baitul Ihsan.
- Pinn, Anthony B. (ed). *Humanism and Technology, Opportunities and Challenges*.
- Syamsudin, Ach. Maimun. 2012. *Integrasi Multidimensi Agama dan Sains: Analisis Sains Islami Al-Attas dan Mehdi Gholsani*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Wan Daud, Wan Mohd Nor. 2013. *Islamisasi Ilmu-ilmu Kontemporer dan Peran Universitas Islam dalam Konteks Dewesternisasi dan Dekolonisasi*. Bogor: Universitas Ibnu Khaldun & CASIS UTM.

DLL

- Terkait dengan pemikiran Guessoum:
- a. Pemikiran Guessoum terkait wacana integrasi Islam dan sains modern selaras (?) Islamisasi ilmu pengetahuan al-Attas.
- b. Secara praktis untuk mengaplikasikan integrasi Islam dan sains modern di bidang pendidikan, terdapat tiga komponen penting, yaitu: filsafat sains, sejarah sains, dan *tadabbur* ayat-ayat al-Qur'an tematik sains.

- Prinsip **Kosmologi Islam** ialah menetapkan keesan Tuhan dan *martabat al-wujud (Gradution Of Being)* secara metafisika menegaskan bahwa realitas pada dasarnya hanya satu, namun secara kosmologis alam yang dapat dirasakan dan dipikirkan merupakan salah satu dari beragam *al-wujud* yang ada. Seluruh ilmu keislaman dan lebih khusus lagi kosmologis menunjukkan kesatuan dan saling terkait dari segala eksistensi yang membawa kepada keesan ilahi. Kosmologi dalam Islam **berbicara bukan hanya satu tatanan kosmos yaitu tatanan fisik tetapi juga meliputi tatanan dunia lain yang non fisik.** Kosmologi pertama kali muncul dalam deskripsi wahyu Islam tentang kosmos. **Kosmografi** sebagai ilmu yang muncul sejak masa Nabi dan para sahabatnya. Ilmu tersebut berasal dari ayat-ayat al-Quran dan dikonstruksi melalui penafsiran ayat-ayat tersebut. Penciptaan alam semesta sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an, surat Ali Imran; 190-191, memberikan informasi tentang penciptaan, struktur, dan perkembangan (evolusi) alam semesta adalah salah satu hal untuk mengingat kekuasaan Allah.
- QS.Ali-Imran: 190-191 (Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.